

IMPLEMENTATION OF MERDEKA BELAJAR CURRICULUM AT THE EARLY CHILDHOOD LEVEL IN INSAN CEMERLANG KINDERGARTEN MAGETAN

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 2, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i2.646

Received 24 September 2023

Approved 15 Oktober 2023

Published 31 Oktober 2023

Sutiyah Nova Irawati¹, Muslim Haidar^{2,3}

¹STAI YPBWI Surabaya

²Universitas Negeri Malang

³muslimhaidar02@gmail.com

ABSTRACT

The Merdeka Belajar Curriculum is a government program in the education sector which aims to provide freedom and creativity to students, educators and educational units in developing their own and environmental potential. This curriculum also applies to early childhood (AUD), which is an important period for children's physical, cognitive, social and emotional development. This research aims to describe the implementation of the Merdeka Belajar curriculum at the AUD level at Insan Cemerlang Magetan Kindergarten. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that Insan Cemerlang Kindergarten Magetan has implemented an Merdeka Belajar curriculum with several strategies, including: (1) developing a curriculum based on children's needs and interests; (2) using active, creative, effective and fun learning methods (PAKEM); (3) empowering the environment as a learning resource; (4) involving parents and the community in the learning process; and (5) carry out evaluations holistically and authentically. The implementation of the Merdeka Belajar curriculum at Insan Cemerlang Magetan Kindergarten has had a positive impact on the development of children's basic competencies, such as the ability to think critically, communicate, collaborate and have a positive attitude. The recommendation of this research is to improve coordination and supervision of the education department related to the implementation of the Merdeka Belajar curriculum at the AUD level.

Keywords: merdeka belajar, early childhood, kindergarten

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dapat membentuk karakter, mentalitas, dan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di semua jenjang, termasuk jenjang anak usia dini (AUD) (Beatty et al., 2021). AUD adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang meliputi usia 0-6 tahun. Pendidikan AUD dapat dilaksanakan di lembaga formal seperti taman kanak-kanak (TK), kelompok bermain (KB), atau rumah siap sekolah (RSS), maupun di lembaga nonformal seperti pos pelayanan terpadu (Posyandu), bina keluarga balita (BKB), atau taman penitipan anak (TPA) (Sukmayadi & Halim Yahya, 2020).

Pendidikan AUD memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk dasar perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengikuti pendidikan AUD memiliki kemampuan akademik yang lebih baik, tingkat kelulusan yang lebih tinggi, dan peluang kerja yang lebih luas dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan AUD (Dhieni, 2008). Selain itu, pendidikan AUD juga dapat mencegah masalah sosial seperti kemiskinan, kekerasan, kriminalitas, dan penyakit menular (Zainuddin et al., 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan AUD adalah kurikulum. Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, proses, dan penilaian. Kurikulum harus disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Asari & Arifani, 2023). Kurikulum juga harus fleksibel dan dinamis agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Usanto, 2022). Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia telah meluncurkan program Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2020. Program ini merupakan bagian dari Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yang merupakan salah satu program prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim. Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kreativitas kepada peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi diri dan lingkungan (Bustari & Bukittinggi, 2023). Kurikulum ini juga berlaku untuk jenjang AUD, yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan bermanfaat bagi anak. Namun, implementasi kurikulum merdeka belajar di jenjang AUD masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman dan kesiapan dari para pendidik, kurangnya sumber daya dan fasilitas, kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat, serta kurangnya koordinasi dan supervisi dari dinas pendidikan (Wahyudiono, 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar di jenjang AUD di berbagai daerah, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan aktual tentang kondisi lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar pada jenjang AUD di TK Insan Cemerlang Magetan. TK Insan Cemerlang Magetan adalah salah satu lembaga pendidikan AUD yang berada di Kabupaten Magetan, Jawa Timur. TK ini memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan AUD yang unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik, serta memiliki nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kemandirian. TK ini juga telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2020 dengan berbagai inovasi dan kreativitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum merdeka belajar di jenjang AUD, khususnya di TK Insan Cemerlang Magetan. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait, seperti Kemendikbud, dinas pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar di jenjang AUD.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus adalah metode penelitian yang memfokuskan pada satu atau beberapa kasus tertentu dalam konteks nyata dengan menggunakan berbagai sumber

data (Yakin et al., 2023). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Riasnugrahani & Analya, 2023).

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, dan siswa-siswa TK Insan Cemerlang Magetan. Jumlah subjek penelitian adalah 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru, dan 60 orang siswa. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan, 2016).

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang diteliti (Priyo Nugroho, 2022). Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tertentu (Haryono, 2022). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat atau merekam dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat proses-proses pembelajaran di TK Insan Cemerlang Magetan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Observasi dilakukan selama satu bulan pada bulan Agustus 2023. Peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator implementasi kurikulum merdeka belajar di jenjang AUD. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di TK Insan Cemerlang Magetan dari sudut pandang kepala sekolah, guru-guru, dan siswa-siswa. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan durasi sekitar 30-60 menit untuk setiap subjek penelitian.

Analisis data menggunakan model miles dan huberman dengan 3 tahapan utama yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis data Miles dan Huberman dapat membantu peneliti kualitatif untuk mengelola data yang kompleks dan melimpah dengan cara yang sistematis dan terorganisir (Rijali, 2019). Model ini juga dapat meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi data, sumber, atau metode.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Insan Cemerlang Magetan telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan beberapa strategi, antara lain:

Mengembangkan Kurikulum Berbasis Kebutuhan dan Minat Anak

TK Insan Cemerlang Magetan tidak menggunakan kurikulum nasional atau daerah sebagai acuan utama dalam menyusun silabus dan RPP. Sebaliknya, TK ini mengembangkan kurikulum sendiri berdasarkan kebutuhan dan minat anak. Kurikulum ini disebut Kurikulum Insani, yang memiliki empat komponen utama, yaitu: (1) tema; (2) subtema; (3) indikator; dan (4) kegiatan pembelajaran. Tema adalah topik umum yang menjadi fokus pembelajaran dalam satu semester. Tema dipilih berdasarkan relevansi dengan kehidupan anak dan lingkungan sekitar. Contoh tema yang pernah digunakan adalah "Aku dan Lingkunganku", "Aku dan Keluargaku", "Aku dan Temanku", "Aku dan Sekolahku", "Aku dan Alam Semesta", dan "Aku dan Kebudayaanku".

Subtema adalah topik khusus yang menjadi fokus pembelajaran dalam satu minggu. Subtema dipilih berdasarkan minat anak terhadap tema. Contoh subtema yang pernah digunakan adalah "Rumahku", "Hewan Peliharaanku", "Profesi Orangtuaku", "Permainan Tradisional", "Bintang-bintang", dan "Pakaian Adat". Kemudian, indikator adalah kriteria pencapaian yang diharapkan dari setiap subtema. Indikator dibuat berdasarkan standar kompetensi dasar (SKD) yang ditetapkan oleh Kemendikbud untuk jenjang AUD. Indikator mencakup aspek-aspek perkembangan anak, yaitu: (1) aspek kognitif; (2) aspek bahasa; (3) aspek sosial-emosional; (4) aspek fisik-motorik; dan (5) aspek nilai-nilai.

Kegiatan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk membantu anak mencapai indikator (Maharani, 2021). Kegiatan pembelajaran dibuat berdasarkan prinsip-prinsip PAKEM, yaitu: (1) aktif, yaitu anak berperan sebagai subjek belajar yang berinteraksi dengan lingkungan; (2) kreatif, yaitu anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan emosi; (3) efektif, yaitu anak dapat memahami konsep dan keterampilan yang sesuai dengan tingkat perkembangan; dan (4) menyenangkan, yaitu anak dapat menikmati proses belajar dengan suasana yang kondusif dan bervariasi (Wijayanti, 2022).

Contoh kegiatan pembelajaran yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

Subtema : Rumahku

Indikator : Anak dapat mengenal jenis-jenis rumah dan bagian-bagiannya

Kegiatan pembelajaran :

1. Guru memperkenalkan jenis-jenis rumah, seperti rumah panggung, rumah joglo, rumah limasan, rumah modern, dll. Guru menggunakan media gambar, video, atau maket untuk menunjukkan ciri-ciri masing-masing jenis rumah.
2. Anak diminta untuk mengamati rumah mereka sendiri dan mencatat bagian-bagiannya, seperti atap, dinding, pintu, jendela, dll. Anak juga diminta untuk mengetahui bahan-bahan yang digunakan untuk membuat rumah mereka.
3. Anak diminta untuk membuat gambar atau kolase tentang rumah mereka dengan menggunakan kertas, pensil warna, gunting, lem, dan bahan-bahan bekas. Anak dapat menambahkan ornamen atau hiasan sesuai dengan kreativitas mereka.
4. Anak diminta untuk mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. Anak menjelaskan tentang jenis rumah mereka, bagian-bagiannya, dan bahan-bahannya. Guru dan teman-teman memberikan apresiasi dan umpan balik kepada anak yang sedang mempresentasikan.
5. Guru memperkenalkan jenis-jenis rumah, seperti rumah panggung, rumah joglo, rumah limasan, rumah modern, dll. Guru menggunakan media gambar, video, atau maket untuk menunjukkan ciri-ciri masing-masing jenis rumah.
6. Anak diminta untuk mengamati rumah mereka sendiri dan mencatat bagian-bagiannya, seperti atap, dinding, pintu, jendela, dll. Anak juga diminta untuk mengetahui bahan-bahan yang digunakan untuk membuat rumah mereka.
7. Anak diminta untuk membuat gambar atau kolase tentang rumah mereka dengan menggunakan kertas, pensil warna, gunting, lem, dan bahan-bahan bekas. Anak dapat menambahkan ornamen atau hiasan sesuai dengan kreativitas mereka.

8. Anak diminta untuk mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. Anak menjelaskan tentang jenis rumah mereka, bagian-bagiannya, dan bahan-bahannya. Guru dan teman-teman memberikan apresiasi dan umpan balik kepada anak yang sedang mempresentasikan.

Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM)

TK Insan Cemerlang Magetan menggunakan metode pembelajaran PAKEM dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode ini mengutamakan peran aktif dan kreatif anak dalam proses belajar. Metode ini juga memastikan bahwa anak dapat memahami materi pembelajaran secara efektif dan menyenangkan (Wijayanti, 2022). Metode ini melibatkan beberapa langkah, yaitu: (1) orientasi; (2) eksplorasi; (3) elaborasi; dan (4) evaluasi (Somayana, 2020).

Orientasi adalah langkah awal dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian dan motivasi anak terhadap topik pembelajaran (Putra et al., 2023). Pada tahap ini, guru menggunakan berbagai cara untuk mengajukan pertanyaan atau masalah yang menantang anak untuk berpikir. Guru juga memberikan gambaran umum tentang tujuan dan manfaat pembelajaran.

Eksplorasi adalah langkah kedua dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, mencari informasi, melakukan percobaan, atau melakukan aktivitas lain yang berkaitan dengan topik pembelajaran (Maharani, 2021). Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan membantu anak dalam proses belajar. Guru juga memberikan sumber belajar yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Elaborasi adalah langkah ketiga dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengolah informasi yang telah diperoleh dari tahap eksplorasi (Anjani et al., 2023). Pada tahap ini, guru berperan sebagai mediator yang membantu anak dalam menghubungkan informasi dengan pengalaman sebelumnya, mengklasifikasikan informasi menjadi konsep atau kategori tertentu, atau membuat generalisasi atau kesimpulan dari informasi.

Evaluasi adalah langkah terakhir dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar anak (Satriyana et al., 2022). Pada tahap ini, guru berperan sebagai penilai yang memberikan umpan balik kepada anak tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses belajar. Guru juga memberikan apresiasi dan penguatan positif kepada anak atas usaha dan prestasi mereka (Pranajaya, 2023).

Contoh penerapan metode PAKEM dalam pembelajaran subtema "Bintang-bintang" adalah sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi: Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kepada anak tentang apa yang mereka ketahui tentang bintang-bintang. Guru juga menunjukkan gambar atau video tentang bintang-bintang di langit malam. Guru menjelaskan bahwa bintang-bintang adalah bola gas yang sangat panas yang bersinar di angkasa. Guru juga menjelaskan bahwa ada banyak jenis dan nama bintang-bintang, dan bahwa bintang-bintang dapat membentuk pola-pola tertentu yang disebut rasi bintang.

2. Tahap Eksplorasi: Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberi sebuah peta langit yang menunjukkan posisi dan nama bintang-bintang dan rasi bintang. Guru meminta setiap kelompok untuk mencari dan menandai bintang-bintang dan rasi bintang yang mereka kenal atau tertarik. Guru juga meminta setiap kelompok untuk mencari informasi tentang bintang-bintang dan rasi bintang tersebut dari buku, internet, atau sumber lain. Guru membantu anak dalam mencari informasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan bantuan, seperti: "Apa warna bintang itu?", "Apa bentuk rasi bintang itu?", "Apa arti nama rasi bintang itu?", dll.
3. Tahap Elaborasi: Guru meminta setiap kelompok untuk berbagi hasil eksplorasi mereka dengan kelompok lain. Guru membimbing anak dalam menyampaikan informasi yang mereka dapatkan dengan cara yang menarik, seperti menggunakan media gambar, poster, kartu, atau alat peraga. Guru juga membantu anak dalam menghubungkan informasi yang mereka dapatkan dengan pengetahuan sebelumnya, seperti mengenai matahari, bulan, planet, dll. Guru juga membantu anak dalam mengklasifikasikan bintang-bintang dan rasi bintang berdasarkan warna, ukuran, bentuk, atau arti nama mereka.
4. Tahap Evaluasi: Guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada anak secara lisan atau tertulis. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi fakta-fakta tentang bintang-bintang dan rasi bintang, seperti: "Apa nama bintang terbesar?", "Apa nama rasi bintang yang berbentuk seekor singa?", "Apa warna bintang paling panas?", dll. Guru juga melakukan evaluasi dengan cara meminta anak untuk membuat portofolio tentang pembelajaran mereka. Portofolio tersebut dapat berupa gambar, tulisan, atau karya lain yang menunjukkan hasil belajar anak tentang bintang-bintang dan rasi bintang.

Memberdayakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

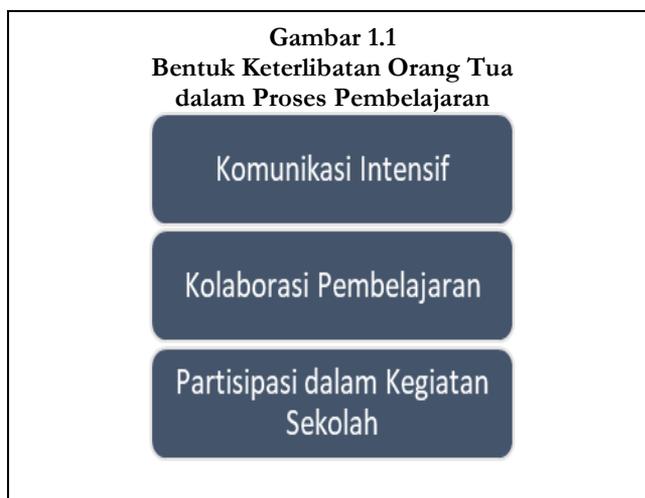
TK Insan Cemerlang Magetan tidak hanya menggunakan sumber belajar yang ada di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan sekitar dapat berupa lingkungan alam, sosial, budaya, atau teknologi yang dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata dan autentik bagi anak (Lailan, 2023). TK ini melakukan beberapa kegiatan untuk memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar, antara lain:

1. Kunjungan Lapangan: TK ini sering mengadakan kunjungan lapangan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan tema pembelajaran, seperti kebun binatang, museum, pasar, taman bermain, masjid, dll. Kunjungan lapangan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat secara langsung objek-objek pembelajaran dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat tersebut (Hidayah et al., 2023). Contoh kunjungan lapangan yang pernah dilakukan adalah ke observatorium Bosscha di Bandung untuk melihat teleskop dan benda-benda langit.
2. Kegiatan Luar Kelas: TK ini juga sering melakukan kegiatan luar kelas di lingkungan sekolah atau sekitarnya, seperti halaman sekolah, taman sekolah, lapangan olahraga, dll. Kegiatan luar kelas ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas fisik dan motorik yang dapat mendukung perkembangan mereka (Arsjad et al., 2023). Contoh kegiatan luar kelas yang pernah dilakukan adalah bermain layangan di lapangan olahraga.
3. Kegiatan Berbasis Komunitas: TK ini juga sering melibatkan komunitas atau kelompok masyarakat yang ada di sekitar sekolah dalam kegiatan pembelajaran, seperti tokoh

masyarakat, orang tua, tetangga, dll. Kegiatan berbasis komunitas ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dari orang-orang yang memiliki pengalaman, pengetahuan, atau keterampilan tertentu (Hutapea, 2022). Contoh kegiatan berbasis komunitas yang pernah dilakukan adalah mengundang seorang petani untuk mengajarkan cara menanam sayuran di taman sekolah.

Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat dalam Proses Pembelajaran

TK Insan Cemerlang Magetan tidak hanya mengandalkan peran guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga melibatkan peran orang tua dan masyarakat. Orang tua dan masyarakat dianggap sebagai mitra penting dalam mendukung perkembangan dan pembelajaran anak (Wijayanto et al., 2021). TK ini melakukan beberapa upaya untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat pada gambar berikut ini.

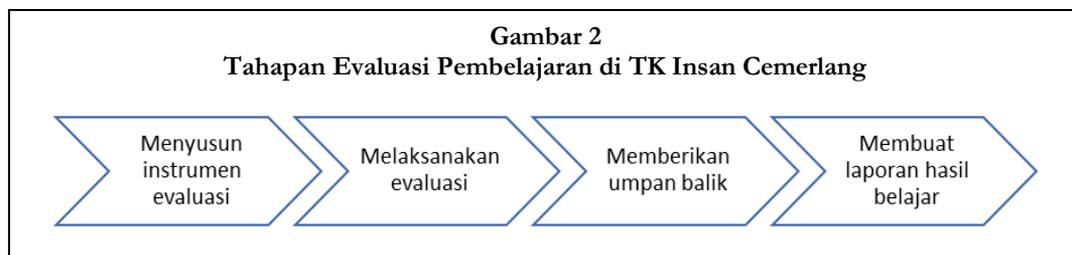


TK Insan Cemerlang melakukan komunikasi rutin dengan orang tua melalui berbagai media, seperti rapat orang tua murid (ROM), buku catatan harian, pesan singkat, telepon, atau media sosial. Komunikasi rutin ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang perkembangan dan kegiatan anak di sekolah, serta meminta masukan atau saran dari orang tua (Prasetyo & Ifadah, 2023). Komunikasi rutin ini juga bertujuan untuk menjalin hubungan yang harmonis dan saling percaya antara guru dan orang tua (Kusnaeni, 2020). TK ini juga melakukan kerjasama pembelajaran dengan orang tua dengan cara memberikan tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh anak bersama dengan orang tua di rumah. Tugas-tugas tersebut berkaitan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah. Kerjasama pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar lebih banyak dan mendalam tentang topik pembelajaran, serta memperkuat ikatan antara anak dan orang tua (Umamah et al., 2023). Contoh tugas yang pernah diberikan adalah membuat album keluarga dengan foto-foto anggota keluarga dan keterangan tentang nama, hubungan, dan profesi mereka. Selain itu, untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, baik sebagai peserta, pembicara, panitia, atau pendamping. Partisipasi ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada anak, serta menunjukkan apresiasi dan penghargaan kepada orang tua. Contoh kegiatan sekolah yang melibatkan

partisipasi orang tua adalah lomba mewarnai, seminar parenting, bazar amal, atau acara perpisahan.

Melakukan Evaluasi Secara Holistik dan Autentik

TK Insan Cemerlang Magetan tidak hanya melakukan evaluasi secara kuantitatif dengan menggunakan tes tertulis atau lisan, tetapi juga melakukan evaluasi secara kualitatif dengan menggunakan portofolio, observasi, atau penilaian diri (Jannah & Setiawan, 2022). Evaluasi ini dilakukan secara holistik dan autentik, yaitu dengan memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak dan mengukur hasil belajar anak berdasarkan kinerja nyata mereka dalam situasi nyata (Handoko & Wuradji, 2015). TK ini melakukan beberapa langkah dalam melakukan evaluasi secara holistik dan autentik. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Pada gambar 2.2 dapat diuraikan bahwa penyusunan instrumen evaluasi dilakukan sesuai dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran. Instrumen evaluasi mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) aspek kognitif, yaitu kemampuan anak dalam memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan konsep atau keterampilan; (2) aspek bahasa, yaitu kemampuan anak dalam berkomunikasi secara lisan atau tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar; (3) aspek sosial-emosional, yaitu kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama, menghargai, dan mengekspresikan diri dengan orang lain; (4) aspek fisik-motorik, yaitu kemampuan anak dalam menggerakkan tubuh dan anggota tubuh dengan koordinasi dan keseimbangan yang baik; dan (5) aspek nilai-nilai, yaitu kemampuan anak dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma agama, moral, dan sosial. Instrumen evaluasi dapat berupa tes tertulis atau lisan, lembar observasi, lembar penilaian kinerja, lembar penilaian diri, atau lembar penilaian teman sebaya (Masita et al., 2022).

TK ini melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan sepanjang proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen evaluasi yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi dilakukan dengan cara yang bervariasi dan menarik, seperti: (1) tes tertulis atau lisan yang disajikan dalam bentuk pilihan ganda, isian, uraian, atau permainan; (2) observasi yang dilakukan oleh guru atau pengawas sekolah untuk mengamati perilaku dan sikap anak selama pembelajaran; (3) penilaian kinerja yang dilakukan oleh guru atau teman sebaya untuk menilai hasil karya atau produk anak yang berkaitan dengan materi pembelajaran; (4) penilaian diri yang dilakukan oleh anak sendiri untuk menilai kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses belajar; (5) penilaian teman sebaya yang dilakukan oleh anak lain untuk memberikan umpan balik kepada temannya tentang proses belajar.

Tahap Selanjutnya yaitu memberikan umpan balik kepada anak berdasarkan hasil evaluasi. Umpan balik diberikan secara lisan atau tertulis dengan menggunakan bahasa yang

positif dan konstruktif (Jannah & Setiawan, 2022). Umpan balik mencakup beberapa hal, yaitu: (1) pujian atau penghargaan atas usaha dan prestasi anak; (2) saran atau kritik atas kekurangan atau kesalahan anak; (3) tindak lanjut atau rencana perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar anak. Selanjutnya, tahap yang terakhir adalah membuat laporan hasil belajar anak setiap semester. Laporan hasil belajar berisi ringkasan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan sepanjang semester. Laporan hasil belajar mencakup beberapa hal, yaitu: (1) nilai akademik yang menunjukkan pencapaian indikator dari setiap subtema; (2) nilai nonakademik yang menunjukkan perkembangan aspek sosial-emosional dan nilai-nilai; (3) deskripsi naratif yang menjelaskan kekuatan dan kelemahan anak dalam proses belajar; (4) saran atau rekomendasi yang diberikan oleh guru untuk membantu perkembangan anak di masa depan. Laporan hasil belajar disampaikan kepada orang tua atau wali murid melalui rapat orang tua atau kunjungan rumah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa TK Insan Cemerlang Magetan telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan beberapa strategi, antara lain: (1) mengembangkan kurikulum berbasis kebutuhan dan minat anak; (2) menggunakan metode pembelajaran PAKEM; (3) memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar; (4) melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran; dan (5) melakukan evaluasi secara holistik dan autentik. Implementasi merdeka belajar di TK Insan Cemerlang Magetan memberikan dampak positif bagi perkembangan kompetensi dasar anak, seperti kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan bersikap positif.

REFERENCES

- Anjani, I., Susilaningtyas, T., & Mahmudah, M. (2023). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Animaker Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Statistika. *Sigma*, 9, 9. <https://doi.org/10.53712/Sigma.V9i1.1792>
- Arsjad, R., Hulukati, W., Djafri, N., & Rahim, M. (2023). Management of Project-Based Learning and Case-Based Learning in Guidance and Counseling Lessons. *International Journal of Professional Business Review*, 8, e02851. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2851>
- Asari, S., & Arifani, Y. (2023). Pengembangan Kurikulum Kelompok Belajar ABA 48 Alam Bukit Raya Kebomas Gresik. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 5, 319. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i3.5904>
- Beatty, A., Berkhout, E., Bima, L., Pradhan, M., & Suryadarma, D. (2021). Schooling progress, learning reversal: Indonesia's learning profiles between 2000 and 2014. *International Journal of Educational Development*, 85, 102436. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102436>
- Bustari, M., & Bukittinggi, A. (2023). *Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Bukittinggi*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21341.69604>
- Dhieni, N. (2008). Studi Penelusuran Lulusan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 83–89. <https://doi.org/10.21009/PIP.171.9>

- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5, 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Handoko, H., & Wuradji, W. (2015). Evaluasi program pendidikan dan pengembangan anak usia dini (PPAUD) di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 24. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i1.4841>
- Haryono, C. G. (2022). *Ragam Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*.
- Hidayah, H., Sutarto, J., & Aeni, K. (2023). Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Keluarga di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 4431–4440. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4692>
- Hutapea, B. (2022). Penguatan Pengasuhan Digital Orang Tua Dalam Komunitas Berbasis Keagamaan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5, 264–273. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i1.18921>
- Jannah, D., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 7163–7172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2970>
- Kusnaeni, R. (2020). Peningkatan Kompetensi Dan Kinerja Tenaga Pendidik Paud Melalui Komunikasi Efektif. *Gunabumas*, 1, 225–235. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i2.23043>
- Lailan, A. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Anak. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2, 2259–2266. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1058>
- Maharani, S. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Masita, M., Ihwan, I., & Mujiburrahman, M. (2022). Manajemen Pendidikan Di Paud Dan Standar Kompetensi Lulusan Di Taman Kanak-Kanak Pgrri Babul Jihad Panggi. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4, 292–313. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i2.1011>
- Pranajaya, M. (2023). Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Dan Belajar Paud Nurussybyan Desa Cikelat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3, 254–260. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v3i3.145>
- Prasetio, D., & Ifadah, M. (2023). Kesehatan Mental Orang Tua Bekerja dan Dampak terhadap Komunikasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3, 509–514. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1303>
- Priyo Nugroho, A. (2022). *Metode Pengumpulan Data* (pp. 169–190).
- Putra, S., Romadhon, N., Putu, I., Puspita, K., Dewi, A., Sitinjak, Asep, I., Azwar, N., Almubarokah, Alfina, M., Pratama, F., Adhima, A., Syifa, & Asep, A. (2023). *Psikologi Belajar Peserta Didik*.
- Riasnugrahani, M., & Analya, P. (2023). *Buku ajar Metode Penelitian Kualitatif*.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17, 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Satriyana, A., Syafri, F., & Akbarjono, A. (2022). Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Belajar dari Rumah di Kota Bengkulu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 5897–5912. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1633>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1, 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Sukmayadi, V., & Halim Yahya, A. (2020). Indonesian Education Landscape and the 21st Century Challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 4, 11.
- Umamah, N., Ramadhani, W., Sumardi, S., & Marjono, M. (2023). The Effectiveness of the Self-Directed Learning and Discovery Learning Model to Improve Student Independence Learning. *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*, 02. <https://doi.org/10.58806/ijirme.2023.v2i10n03>
- Usanto, U. (2022). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Dosen dan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, 11, 49–56. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.263>
- Wahyudiono, A. (2023). Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Tantangan Era Society 5.0. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7, 124–131. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1234>
- Wijayanti, E. (2022). Efektivitas Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Materi Matriks. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2, 108–114. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.947>
- Wijayanto, S., Wardana, A., & Purnanto, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Serta Menanamkan Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6, 44–53. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i1.5336>
- Yakin, I., Supriatna, U., Rusdian, S., & Global Akademia, M. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Zainuddin, Z., Musriparto, & Nur, muhammad. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 4335–4346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2606>